

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PELAKSANAAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI UPT SPF SD
NEGERI MARADEKAYA 1**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :
Nur Azizah
105191110121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/2025 M



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Nur Azizah, NIM. 105191110121 yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di UPT SPF SD Negeri Maradekaya I Makassar." telah diujikan pada hari: Kamis, 30 Rajab 1446 H./ 30 Januari 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

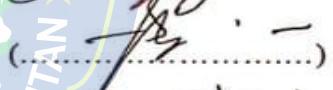
30 Rajab 1446 H.
Makassar, -----
30 Januari 2025 M.

Dewan Penguji :

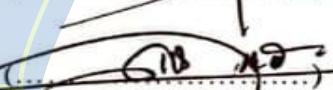
Ketua : Dr. Ferdinand, S. Pd.I., M. Pd.I. 

Sekretaris : Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I. 

Anggota : Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I. 

Drs. Abd. Gani, M. Pd.I. 

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A. 

Pembimbing II: Alamsyah, S. Pd.I., M.H. 

Disahkan Oleh :

Dekan Fak. Unismuh Makassar,


Dr. Ahmad, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 30 Rajab 1446 H / 30 Januari 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Nur Azizah
NIM : 105191110121

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di UPT SPF SD Negeri Maradekaya I Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Ferdinand, S. Pd.I., M. Pd.I
2. Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I
3. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I
4. Drs. Abd. Gani, M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

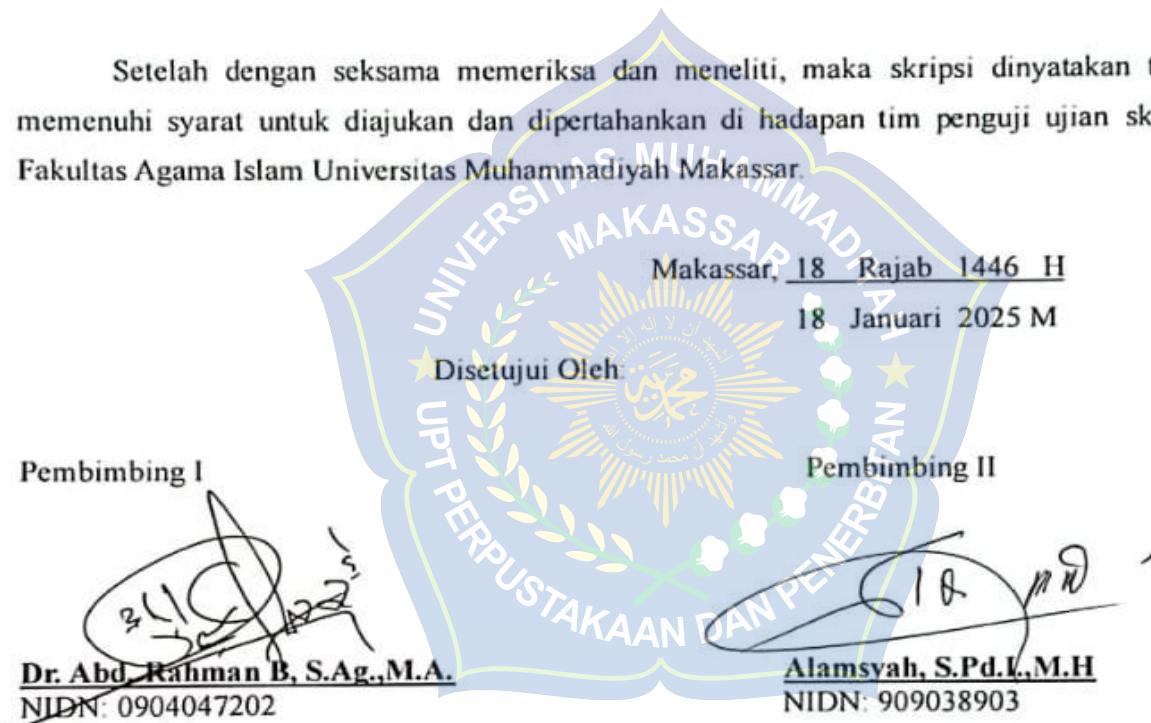
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul proposal skripsi	:Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Upt Spf SD Negeri Maradekaya I Makassar
Nama	:NUR AZIZAH
NIM	:105191110121
Fakultas / Jurusan	:Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim pengujian ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah

Nim : 105191110121

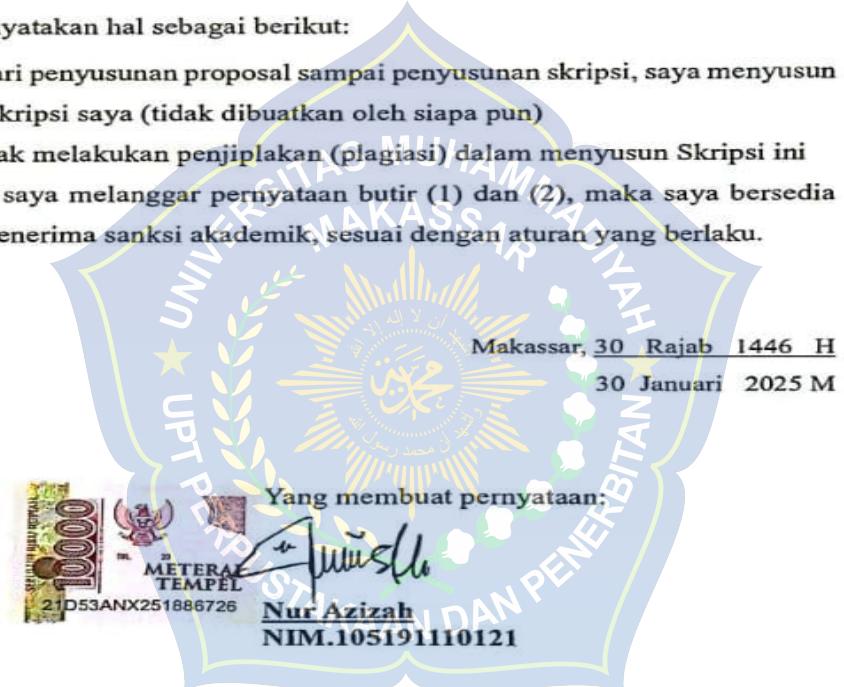
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiasi) dalam menyusun Skripsi ini
3. Apabila saya melanggar pernyataan butir (1) dan (2), maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik, sesuai dengan aturan yang berlaku.



ABSTRAK

NUR AZIZAH 105 191 1101 21 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di UPT SPF SD Negeri Maradekaya I Makassar. Dibimbing oleh Abd. Rahman B dan Alamsyah.*

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Untuk mengertahui Bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pelaksanaan P5 Di UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1. 2). Untuk menganalisis Dampak Peran Guru PAI Pada Pelaksanaan P5 Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1.

Metode Penelitian yang digunakan metode Kualitatif dalam pendekatan Deskriptif, dalam pengimpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan Bahwa: Melalui kegiatan seperti salat dhuha berjamaah, pemahaman akhlakul karimah, dan pembelajaran BTQ, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan nilai agama tetapi juga membiasakan siswa untuk meningkatkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini melahirkan generasi yang cerdas secara akademik, beriman kuat, berakhhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual tinggi, yang turut memberi dampak positif pada keluarga dan masyarakat. Dampak dari Kegiatan seperti salat dhuha berjamaah dan pembelajaran BTQ membantu siswa mendekatkan diri pada nilai-nilai spiritual, memperkuat keimanan, dan memotivasi mereka untuk konsisten beribadah. Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang mendukung pelaksanaan P5 serta mendorong perilaku positif siswa di sekolah dan kehidupan sehari-hari, termasuk meningkatkan ketenangan dan kesabaran.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, P5, Religius Siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan Puja syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini shalawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menggulung tikar-tikar kebatilan dan menghamparkan permadani-permadani dengan Cahaya Islam dan menghantarkan kita pada kerangka pembelajaran hidup yang memiliki nilai sosial tinggi.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dalam persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar guna memperoleh gelar (S.Pd). penulis menyadari bahwa sripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh arena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan kedepannya.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T.,M.T.,IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I.,M.Th.I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I., Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abd. Rahman B, S.Ag.,M.A Pembimbing I penulis, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta memotivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesaiya skripsi.
6. Alamsyah, S.Pd.I.,M.H., Pembimbing II penulis, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta memotivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesaiya skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis.

8. Hj. Muliati, S.Pd., M.Pd., Kepada Kepala Sekolah PT SPF SD Negeri Maradekaya I Makassar. Yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di sana dan memotivasi, serta memberi semangat kepada penulis.
9. kepada Bapak Arifuddin dan Ibu Sulaeha.T S.Pd. Cinta pertamaku dan surgaku, orang tua hebat yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, selalu men do'akan, menasehati, mendukung dan memberikan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
10. Kepada Bapak Ramlan S.E., M.Ek dan ibu Saniati orang tua kedua di dalam hidup penulis yang senantiasa berada di samping penulis, mendoakan, memberi semangat dan mendukung penulis sampai dititik penulis menyelesaikan skripsi dan.
11. Kepada kakak-kakaku tercinta terutama Nurwahida A.Md.Kep yang telah banyak memberi masukan mengajarkan dan mendukung penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahabatku Nurul izza Ramlan S.T., Masyitha Nafisah S.Pd., Dini anzalna Rahman S.Ag, Sophia S.Pd., Salwa alifa yusrina S.Gz., dan serta kak Al Mukarrama. yang memberikan semangat dan menemani penulis dari sekolah hingga sampai penyusunan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan ku terkhusus kelas PAI D yang tidak bisa penulis sebut Namanya satu-satu yang senantiasa bersama-sama proses penulis dari maba hingga penulis menyelesaikan skripsi.
14. Terakhir, kepada diri saya sendiri. Nur Azizah, terimakasih telah berjuang dan bertahan sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah berhasil bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai, dan berhasil mewujudkan cita-cita kedua orang tua, terimakasih untuk tidak menyerah dalam hal apapun dalam proses penyusunan skripsi ini, tetap bersyukur dan rendah hati.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. maka peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran positif yang dapat membangun perbaikan hasil penelitian ini. Akhir kata peneliti selalu berharap semoga hasil penelitian ini dapat dapat bermanfaat dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam. Makassar, 25 Rajab 1446 H, 25 Januari 2024 M

Makassar 25 Rajab 1446 H

Nur Azizah

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	
PENGESAHAN SKRIPSI	i
BERITA ACARA MUNAQASyah	ii
PERSETUJUAN PEBIMBING.....	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I LATAR BELAKANG	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	12
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam	16
B. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila	17
1. Pengertian P5	17
2. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	19
3. Prinsip-Prinsip Kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	21
4. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	23
C. Karakter Religius	25
1. Pengertian Karakter	25
2. Pengertian Religius	29
3. Pengertian Karakter Religius	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	34
C. Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	34

D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Instrument Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan data.....	37
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pelaksanaan P5 dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa.....	43
C. Dampak Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pelaksanaan P5 dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa.....	49
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	60
Lampiran 2 Dokumenasi	61
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian dari LP3M	64
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari dpmPtsp	65
Lampiran 5 Surat izin dari DPMPTSP Walikota Makassar	66
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	67
Lampiran 7 Surat Keterangan Plagiasi.....	68
Lampiran 8 Surat SYNTHESIS JOURNAL	79
RIWAYAT HIDUP	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang bermanfaat, yaitu mengenalkan, memahami, merenungi, dan meyakini ajaran Islam sambil tetap menghormati keberagaman agama lain. Dengan menghormati agama lain, kita dapat menciptakan suasana harmonis, membangun persatuan, serta memupuk kerja sama dan semangat gotong royong di lingkungan sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman kepada Allah SWT, bertakwa, dan berakhlaq mulia, yang tercermin dalam sikap, tindakan, maupun perilaku mereka sebagai bentuk tanggung jawab pendidikan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk bekal di masa depan.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia, sama halnya dengan menjalani kehidupan di dunia ini untuk mempertahankan eksistensi sebagai makhluk yang diberi tugas oleh Sang Khalik untuk taat beribadah. Pendidikan berperan sebagai pendukung dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk untuk meningkatkan kualitas diri. Penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan dengan tujuan yang jelas, karena pada dasarnya pendidikan tidak hanya

¹ Azkia Amalina, ‘Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam’, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5.6 (2023), h. 2795

bertujuan untuk memperoleh ilmu atau melakukan transfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan potensi peserta didik, khususnya dalam pembentukan karakter religius. Pendidikan menjadi bagian penting dalam hidup manusia, mengingat Nabi Musa meminta kepada Nabi Khadir mengajarkannya dalam QS Al- Kahfi [18] : 66

هُنَّا مِنْ أَنْتَ هُنَّا عِلْمٌ مِّنْكَ وَمِنْ أَنْتَ هُنَّا مُهَاجِرٌ إِلَيْكَ |

Terjemahannya:

“ Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"²

Ayat ini menggambarkan keinginan Nabi Musa untuk menimba ilmu dari Nabi Khidir, seorang hamba Allah yang dianugerahi pengetahuan khusus. Dengan sikap rendah hati, Musa meminta izin untuk mengikuti Khidir agar dapat memperoleh ilmu dan bimbingan yang benar. Ayat ini mengajarkan pentingnya kerendahan hati dalam mencari ilmu serta menyadarkan bahwa ada hikmah tertentu yang mungkin tidak langsung dapat dipahami oleh manusia.

Pendidikan agama dijelaskan dalam Lampiran Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006, yang mencakup kurikulum pendidikan agama Islam, dan dimaksudkan untuk senantiasa menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta berperan aktif memajukan peradaban dan tata kehidupan. Khususnya, memberikan kontribusi bagi pengembangan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan agama islam pada

² Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya* Q.S Al- Kahfi [18] : 66 (cippurat: Cipta Bagus Segara,2011). h. 340

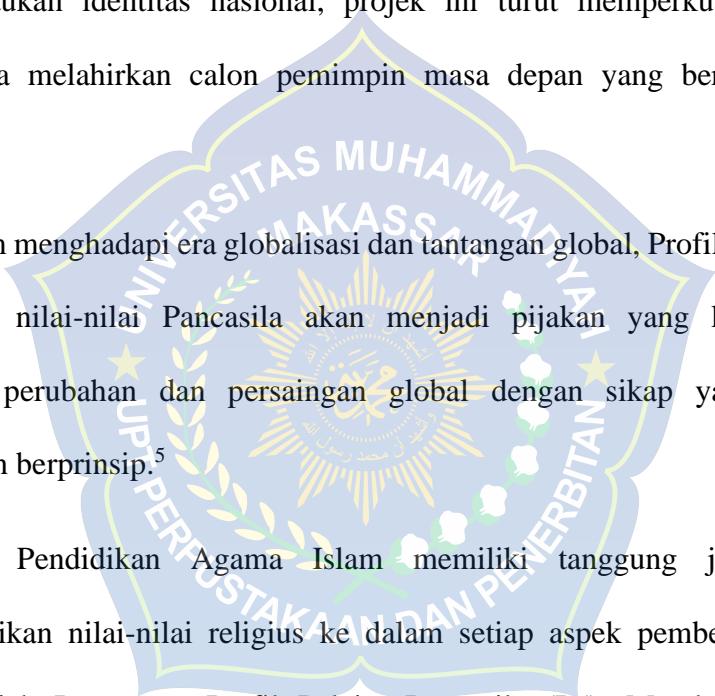
hakikatnya menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik agar dapat berkembang menjadi manusia yang bermoral, beretika, dan berbudaya dalam kerangka tujuan pendidikan nasional. Sementara itu, pelaksanaan pendidikan agama di sekolah dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan di dalam dan luar sekolah, dengan penekanan pada penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.³

Kurikulum mandiri melaksanakan dan mengawasi proyek peningkatan profil Pelajar Pancasila yang disebut sebagai (P5). Kurikulum mandiri merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁴ Profil Pelajar Pancasila merupakan lulusan yang dimaksudkan untuk menyampaikan prinsip dan nilai-nilai Pancasila kepada pelajar dan pemangku kepentingan, sehingga menonjolkan karakteristik dan kemampuan yang diinginkan. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk meningkatkan upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila dalam kaitannya dengan standar kompetensi lulusan dengan melakukan tinjauan kurikulum untuk setiap topik yang berkaitan dengan pembelajaran. Ini adalah contoh kegiatan pembelajaran internal.

³ Nimim Ali, 'Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam', Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 5.1 (2022), h. 55

⁴ Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8(2), 116-132.h.737

Projek Penguatan Pelajar Pancasila memiliki urgensi yang tinggi karena berperan penting dalam membentuk kepribadian yang tangguh sekaligus menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. Dengan memperkuat Profil Pelajar Pancasila, projek ini berkontribusi menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas, mencintai tanah air, menghargai keberagaman, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika. Selain itu, melalui penanaman rasa cinta tanah air dan pembentukan identitas nasional, projek ini turut memperkuat ketahanan nasional serta melahirkan calon pemimpin masa depan yang berkualitas dan berintegritas.



Dalam menghadapi era globalisasi dan tantangan global, Profil Pelajar yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila akan menjadi pijakan yang kokoh untuk menghadapi perubahan dan persaingan global dengan sikap yang inklusif, bijaksana, dan berprinsip.⁵

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam setiap aspek pembelajaran pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Mereka diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis untuk meningkatkan kesadaran religius peserta didik. Melalui kegiatan P5, siswa diajak untuk bekerja sama, berinovasi,

⁵ Fahmi Hidayat, Cindy Marisa, and Hilda Hilaliyah, ‘Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Sastra Anak’, Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, 2023, pp. 18–28, doi:10.30998/kibar.27-10-2022.6294. h.24

dan terlibat dalam proyek yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah sekolah atau lembaga pendidikan. Mereka harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Sebagai pendidik, guru juga bertugas memberikan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, nilai-nilai moral, dan keterampilan kepada peserta didik. Selain itu, guru berperan sebagai panutan yang dapat memotivasi siswa untuk berperilaku baik serta bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Dalam pandangan Islam, guru adalah manusia dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani mereka, sehingga dapat mencapai kedewasaan. Dengan demikian, peserta didik mampu mandiri dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi dan hamba Allah SWT, serta dapat berfungsi sebagai individu yang mandiri sekaligus makhluk sosial. Guru juga berperan sebagai instrumen utama dalam membantu peserta didik tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat.⁶

Guru diibaratkan sebagai motor penggerak yang menentukan bagaimana masyarakat berkembang dan maju. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dan

⁶ Jursan Majid, Rustan Efendi, and Buhaerah, 'Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam', DIALEKTIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.2 (2022). h. 3

tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun negara.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pembentuk norma moral dan karakter peserta didik.⁷ Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang efektif diharapkan dapat memperkuat karakter islami siswa, seperti kejujuran, toleransi, dan rasa tanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek berbasis P5 cenderung mengalami peningkatan dalam sikap religius dan moral. Hal ini menegaskan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah vital dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan yang lebih luas. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar untuk membantu siswa mengembangkan karakter religius sebagai bagian dari upaya mewujudkan pendidikan karakter yang lebih baik.

Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk individu yang dewasa, cerdas, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendekatan utama dalam sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang religius dengan kesadaran spiritual yang kuat. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru, fasilitas pendidikan, lingkungan belajar, serta motivasi siswa. Tujuan pendidikan tidak

⁷ Tamami, B. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Sultan Agung Kasiyan- Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. h. 28

hanya terbatas pada pencapaian kecerdasan akademik, tetapi juga berfokus pada pembentukan generasi yang memiliki sikap positif serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata.⁸

Meskipun peran guru sangat vital, mereka sering menghadapi berbagai tantangan dalam memerankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep P5 dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, dukungan yang memadai sangat diperlukan agar guru dapat menjalankan tugas mereka secara efektif. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan P5 menjadi sangat relevan untuk meningkatkan religiusitas siswa, membentuk karakter yang baik, serta menciptakan generasi yang memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting, terutama dalam memastikan siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius untuk meningkatkan karakter mereka melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan di UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1 Makassar. Oleh karena itu, penulis merasa terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih mendalam mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan P5 untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1 Makassar.

⁸ Reksa Adya Pribadi, Nursyifa Fadilla Adieza Putri, and Tasya Putri Ramadhanti, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa (JIKMA), 1.3 (2023), h. 54–68.

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa uraian pemikiran rumusan masalah yang telah penulis rangkum pada latar belakang diatas terdapat permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana peran guru PAI pada pelaksanaan P5 di UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1?
2. Bagaimana dampak dari peran guru PAI pada pelaksanaan P5 dalam meningkatkan karakter religius siswa di UPT SPF SD Negeri Maradakeya 1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini guna untuk mengetahui dan mencakup dari rumusan masalah penelitian sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui peran guru PAI pada pelaksanaan P5 di UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1.
2. Untuk menganalisis dampak peran guru PAI pada pelaksanaan P5 dalam meningkatkan karakter religius siswa di UPT SPF SD Negeri Maradakeya 1 Makassar.

D. Maanfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini guna mengetahui akan peran guru Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan P5 dalam meningkatkan karakter religius siswa di UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1 makassar;

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan Pelaksanaan P5 dalam meningkatkan Karakter Religius Siswa UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1.

2. Bagi Lembaga Terkait

Bagi Murid penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan dan selalu termotivasi untuk menerapkan karakter yang baik, dan bagi segenap pihak khususnya guru sebagai masukan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan karakter religius di UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1 Makassar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharap dapat menjadi rujukan atau acuan dalam mencari reverensi mengenai peran guru Pendidikan agama islam pada pelaksanaan P5 dalam meningkatkan karakter religius siswa.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi kajian yang relevan bagi penulis yang dapat digunakan dalam penelitian yang sedang dilakukan, dengan demikian peneliti ini sebagai berikut yang menjadi acuan untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan penulis mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Pelaksanaan P5 dalam Meningkatkan Karakter Religius di UPT SPF SD Negeri Maradekaya I Makassar.

1. **Peneliti** Wahyu Slamet Paryadi, Retoliah, dan Erni Irmayanti Hamzah pada tahun 2022 dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa MA DDI Kota Palu* dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa Penelitian ini menekankan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa. Melalui pembelajaran yang efektif dan pendekatan yang relevan, guru dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
2. Reksa Adya Pribadi dkk dengan penelitiannya pada tahun 2023 dengan judul *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik melalui Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam membimbing peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama, melalui kegiatan P5. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai teladan yang membantu siswa mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
3. Asariskiansyah dan Zaka Hadikusuma Ramadan dalam penelitiannya pada tahun 2024 dengan judul penelitian *Peran Penting Guru dalam Penerapan Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Negeri 17 Pekanbaru* dalam penelitiannya menyatakan bahwa mengungkap bahwa guru memiliki peran sentral dalam implementasi P5 di SD Negeri 17 Pekanbaru. Guru berfungsi sebagai perencana, pelaksana, dan pembimbing dalam kegiatan proyek yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai

Pancasila, seperti gotong royong, integritas, dan cinta tanah air, pada peserta didik. Pendekatan yang digunakan guru juga berkontribusi pada penguatan karakter siswa sesuai dengan prinsip Pancasila.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang efektif, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan membangun karakter yang dapat menjadi panduan bagi siswa sepanjang hidupnya. Melalui pengajaran yang memotivasi dan memberikan teladan yang baik, guru Pendidikan Agama Islam mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga kokoh dalam keimanan dan akhlak.⁹

Dalam pandangan masyarakat Jawa, seorang pendidik atau guru memiliki arti sebagai "digugu" dan "ditiru," yaitu seseorang yang dipercaya dan dijadikan teladan. Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan bahwa karakter siswa terbentuk melalui kerja sama dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, guru perlu memperhatikan isu-isu moral dan permasalahan sehari-hari untuk mendukung perkembangan karakter dan moral siswa. Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru harus berperan sebagai pelindung nilai-nilai budaya, inovator, penghubung, dan pengatur. Proses belajar mengajar menjadi inti dari

⁹ Z Haniyyah, 'Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1.1 (2021), h. 81.

pendidikan, di mana interaksi antara guru dan siswa memegang peranan penting. Interaksi ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai yang relevan bagi siswa selama proses pembelajaran.¹⁰

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui pengajaran yang inspiratif. Tugas mereka tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai mulia seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru-guru ini menjadi teladan bagi siswa, bahkan melalui tindakan sederhana seperti datang tepat waktu, yang secara tidak langsung mengajarkan pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Sebagai panutan dan sumber inspirasi, guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa menuju kehidupan yang penuh kebaikan dan berakhlak mulia.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, sopan santun, dan menjadi teladan bagi orang lain. Mereka menginspirasi siswa melalui contoh nyata yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti mengajarkan sholat dzuhur berjamaah di sekolah. Peran guru tidak hanya terbatas pada mengajar mata pelajaran, tetapi juga mencakup memberikan solusi dan arahan untuk membentuk karakter siswa. Ketika menghadapi siswa yang mengalami masalah, guru bersikap lembut dan penuh kasih sayang. Dengan kesabaran, mereka membimbing siswa

¹⁰ Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 134.

untuk memperbaiki perilakunya. Kekerasan bukanlah metode yang digunakan, karena guru ini berdedikasi untuk membantu siswa menjadi individu yang taat dan berpendidikan.¹¹

Membahas tentang guru memiliki cakupan yang sangat luas, karena profesi guru memiliki nilai yang istimewa dibandingkan dengan profesi lainnya. Dalam pandangan Islam, menjalankan tugas sebagai guru tidak hanya terbatas pada sebuah jabatan atau pekerjaan, tetapi juga mencakup dimensi yang lebih luhur, yaitu tugas yang berkaitan dengan ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. Allah Swt mengajarkan seluruh makhluk-Nya melalui berbagai tanda, termasuk dengan menurunkan wahyu. Guru turut mengemban tugas kerasulan, yakni menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada manusia. Secara lebih spesifik, tugas Nabi dalam konteks pendidikan juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Jumu'ah [62]: 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأَرْضِ رَحْمَةً وَلِمَنِ اتَّكَلَ عَلَيْهِ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ وَلِمَنِ اتَّكَلَ عَلَيْهِ مِنْ أَهْلِ السَّمَاوَاتِ وَلِمَنِ اتَّكَلَ عَلَيْهِ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّاتِ وَلِمَنِ اتَّكَلَ عَلَيْهِ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ وَلِمَنِ اتَّكَلَ عَلَيْهِ مِنْ أَهْلِ السَّمَاوَاتِ وَلِمَنِ اتَّكَلَ عَلَيْهِ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّاتِ

لَهُ يَنْهَا مُؤْمِنُونَ

Terjemahannya:

“Dia-lah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, mensucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya mereka benarbenar dalam kesesatan yang nyata.”¹²

¹¹ Nurul Hasanah and Triono Ali Mustofa, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Smk Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023’, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8.1 (2023), pp. 4689.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, Q.S Al-Jumu'ah [62] : 2 (ciputat: Cipta Bagus Segara,2011) h. 487

Ayat di atas menjelaskan bahwa misi utama Rasulullah SAW, yaitu menyampaikan wahyu Allah, mendidik manusia dengan Al-Qur'an dan hikmah (sunnah), serta menyucikan jiwa mereka. Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan spiritual, moral, dan intelektual dalam membimbing umat menuju kebaikan dan keberkahan.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, surah Al-Jumu'ah ayat 2 dijelaskan bahwa Allah SWT mengutus seorang Rasul dari kalangan orang-orang yang buta huruf untuk membacakan ayat-ayat-Nya, mensucikan mereka, dan mengajarkan Al-Qur'an serta As-Sunnah. Sebelumnya, mereka berada dalam kesesatan yang nyata. Meskipun orang Arab awalnya mengikuti agama Nabi Ibrahim, mereka kemudian menyimpang, mengganti tauhid dengan syirik, dan merubah keyakinan mereka dengan keraguan. Mereka juga menciptakan hal-hal baru yang tidak diizinkan oleh Allah, seperti yang dilakukan oleh Ahlul Kitab yang merubah kitab mereka dan menyelewengkan maknanya. Allah kemudian mengutus Nabi Muhammad SAW dengan membawa syari'at yang sempurna dan mencakup seluruh kebutuhan umat, yang memuat petunjuk dan penjelasan mengenai kehidupan dunia dan akhirat. Syari'at ini mengajak umat untuk beramal yang mendekatkan mereka kepada Surga dan keridhaan Allah, serta menjauhkan mereka dari Neraka dan kemurkaan-Nya. Dalam kitab ini, terkandung berbagai kebaikan yang meliputi ajaran-ajaran dari umat terdahulu, serta informasi tentang apa yang diberikan kepada mereka dan tidak diberikan kepada umat yang datang kemudian, atau sebaliknya.¹³

¹³ Learn Qur'an Tafsir, *Tafsir Qur'an Al-jumu'ah ayat 2*, 28 September 2024

Makna Surah Al-Jumu'ah ayat 2 sangat relevan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang krusial dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya terampil tetapi juga memiliki karakter yang mulia. Surah tersebut menjelaskan peran Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa wahyu yang bertugas mensucikan jiwa manusia dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Dalam konteks peran guru Pendidikan Agama Islam di SD, mereka memiliki andil besar dalam memperkuat karakter religius siswa, sesuai dengan pesan yang terkandung dalam ayat tersebut.

Ibnu sina menyatakan mengungkapkan, seseorang harus memiliki profesi tertentu dan harus berkontribusi bagi masyarakat. Secara umum tujuan dari Pendidikan karakter untuk memahami karakter individu yang dimiliki siswa dalam menjadi pribadi yang berakhhlak baik, sopan, berkarakter¹⁴

2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan peran guru agama dalam interaksi edukatif memiliki kesamaan dengan peran guru pada umumnya. Guru memegang peranan penting dalam menciptakan interaksi edukatif di sekolah. Karena tugasnya yang sangat mulia, guru menempati posisi istimewa dengan fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai penyampai pengetahuan yang benar kepada siswa.
- a. Sebagai pembimbing dalam membentuk akhlak yang mulia.
- b. Sebagai pemberi arahan kepada siswa tentang kehidupan yang baik.

¹⁴ Mutia Salwa Humairoh and Muhammad Rapono, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Hard Skill Siswa Di Smk Swasta Teladan Medan’, Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 14.2 (2024), h. 70.

- c. Sebagai pengembang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan akhlak mulia.¹⁵

B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian p5

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah wujud penerapan konsep Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal pembentukan karakter. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, belajar secara mandiri, dan menjadi kreatif. Dalam kurikulum ini, fokus tidak lagi pada pencapaian nilai ketuntasan minimal, melainkan pada proses pembelajaran yang berkualitas untuk mencetak siswa yang unggul dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.¹⁶

Permendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menetapkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan co-teaching. Tujuan dari P5 adalah memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana diatur dalam Standar Kompetensi Lulusan Profil Pelajar Berprestasi.¹⁷ Awalnya, P5 hanya diterapkan di sekolah penggerak, namun mulai tahun ajaran 2022/2023, program

¹⁵ Lia Utari and others, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis’, JOEAI (Journal of Education and Instruction) (2020), h. 78.

¹⁶ Nafiah Nur and others, ‘Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar’, Magister Pendidikan Dasar fakultas pascasarjan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,’ (2023) h. 10

¹⁷ Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, ‘Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran’, 2022, h. 112.

ini diterapkan di semua sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Program P5 dirancang untuk membentuk peserta didik yang berkarakter baik sesuai nilai-nilai Pancasila.¹⁸ Selain itu, P5 memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami, mengamati, dan mencari solusi atas permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Profil Pelajar Pancasila merupakan kumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai utama Pancasila. Program ini dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai wujud dukungan terhadap visi dan misi Presiden RI ke-9, Joko Widodo, dalam upaya memajukan Indonesia.¹⁹

Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran ideal pelajar Indonesia sebagai individu pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Profil ini dirancang untuk menjawab pertanyaan utama tentang jenis kompetensi dan karakter peserta didik yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam hal ini, Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai pelengkap pencapaian standar kompetensi lulusan

¹⁸ Hajriatul Fadhilah and others, ‘*Gambaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Menengah Pertama Overview of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile in the Implementation of the Independent Learning Curriculum*’, *Pinisi Journal Of Education*, 3.6 (2023), pp. 96–101. 99

¹⁹ Kemendikbudristek, ‘*Profil Pelajar Pancasila: Menggali Makna, Manfaat, Dan Implementasinya*’, Keendikbudristek, 2023 accessed 12 November 2024

di setiap jenjang pendidikan, dengan fokus pada penanaman karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.²⁰

Kementerian Pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa prinsip utama, yaitu bersifat berkelanjutan, dilaksanakan melalui semua mata pelajaran, nilai-nilai tidak diajarkan secara langsung melainkan dikembangkan melalui proses pembelajaran, dan dilakukan secara aktif serta menyenangkan oleh peserta didik. Tujuan utama dari penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah menanamkan nilai-nilai yang tercantum dalam dimensi profil tersebut ke dalam diri peserta didik melalui kegiatan proyek. Melalui proyek-proyek ini, peserta didik dapat belajar dalam suasana yang fleksibel, interaktif, serta terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk memperkuat berbagai kompetensi.²¹

2. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, terdapat enam elemen utama dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Susilawati dan Sarifuddin menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi dengan berbagai elemen di dalamnya, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia; berkebhinekaan global; mandiri; bergotong royong; bernalar kritis; serta kreatif.

²⁰ Kemendikbudristek, ‘*Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*’, Kemendikbudristek, 2022, h. 2.

²¹ Sulastri and others, ‘*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar*’, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7.3 (2022),h. 583

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia.

Pelajar Pancasila harus memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimensi ini, yang berakar pada sila pertama Pancasila, menjadi dasar utama bagi kelima dimensi lainnya karena mengandung nilai religius yang tertinggi. Unsur-unsur di dalamnya meliputi:

- 1) Akhlak beragama
- 2) Akhlak pribadi
- 3) Akhlak kepada sesama manusia
- 4) Akhlak terhadap alam
- 5) Akhlak dalam bernegara

b. Berkebinekaan global

Pelajar Pancasila diharapkan mampu mengenali dan menghargai berbagai budaya, serta dapat berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya dengan baik.

c. Mandiri

Dimensi ini menekankan pada kemampuan Pelajar Pancasila untuk memiliki kesadaran diri, memahami situasi yang dihadapi, serta bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Regulasi diri dan kesadaran menjadi elemen utama dalam dimensi ini.

d. Bergotong royong

Pelajar Pancasila dituntut untuk menjunjung tinggi kebersamaan, kepedulian, dan semangat saling membantu melalui praktik gotong royong.

e. Bernalar kritis

Dimensi ini mendorong Pelajar Pancasila untuk mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi serta gagasan yang diperoleh secara kritis dan mendalam.

f. Kreatif

Pelajar Pancasila diharapkan memiliki kemampuan berpikir untuk mencari alternatif solusi atas suatu permasalahan, sekaligus menghasilkan ide, karya, dan tindakan yang orisinal dan inovatif.²²

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila ini harus dilihat sebagai sebuah kesatuan untuk membentuk siswa yang berkarakter, kompeten, dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.²³ Dimensi ini tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia sekaligus sebagai warga dunia.²⁴

3. Prinsip-prinsip Kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. holistik

Holistik berarti melihat sesuatu secara keseluruhan dan menyeluruh, tidak secara terpisah-pisah. Dalam konteks perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendekatan holistik menekankan pentingnya memahami

²² Pribadi, Putri, and Ramadhanti. ‘Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa (JIKMA), 1.3 (2023), h. 60

²³ Nursalam dan Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar*, (Banten: CV. AA Rizky, 2022). h. 17

²⁴ Nurlaily Hidayati , ‘Implementasi Budaya Keagamaan Sebagai Strategi Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di UPT SMPTN 2 Gresik’, AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII.I (2023), h. 28.

suatu tema secara mendalam dengan melihat hubungan berbagai aspek yang terkait. Tema projek yang diusung tidak hanya sebagai kumpulan topik dari berbagai mata pelajaran, melainkan sebagai wadah untuk mengintegrasikan berbagai sudut pandang dan pengetahuan secara terpadu. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya melihat koneksi yang berarti antara komponen projek, seperti peserta didik, pendidik, sekolah, masyarakat, dan situasi kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual menekankan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata yang dialami sehari-hari. Pendekatan ini mendorong peserta didik dan pendidik untuk menggunakan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sebagai sumber utama pembelajaran. Satuan pendidikan perlu menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai isu lokal yang relevan dengan daerah masing-masing. Dengan cara ini, projek dapat menjadi pembelajaran yang bermakna dan membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan keterampilannya melalui pengalaman langsung.

c. berpusat pada peserta didik

Prinsip ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk secara aktif mengelola proses belajarnya dengan mandiri, sementara pendidik lebih berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang eksplorasi. Dalam skema ini, pendidik tidak lagi dominan memberikan materi dan instruksi, tetapi mendorong peserta didik

untuk mengambil inisiatif, menentukan pilihan, serta memecahkan masalah secara mandiri. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

e. Eksploratif

Prinsip eksploratif bertujuan untuk memberikan ruang yang luas bagi peserta didik dalam melakukan penelusuran dan pengembangan diri. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak terikat pada struktur intrakurikuler formal, sehingga memungkinkan fleksibilitas dalam materi, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun, kegiatan ini tetap harus dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga memungkinkan projek menjadi pelengkap dan penguat dari pembelajaran intrakurikuler, sekaligus membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang sudah dipelajari sebelumnya.²⁵

4. Manfaat Projek Penguatan Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila.

²⁵ Kemendikbud Ristek, ‘Profil Pelajar Pancasila’, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, pp. 1–108. 6-9

- a. Untuk satuan pendidikan
 - 1) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
 - 2) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
- b. Untuk Pendidik
 - 1) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
 - 2) Merencanakan proses pembelajaran projek dengan tujuan akhir yang jelas.
 - 3) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
- c. Untuk Peserta Didik
 - 1) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
 - 2) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
 - 3) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan projek pada periode waktu tertentu.
 - 4) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
 - 5) Memperlihatkan tanggung jawab dan kedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
 - 6) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

C. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah kata serapan dari bahasa Latin "character" "kharassein" atau "kharax" yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai "character". Dalam bahasa Yunani, kata ini berasal dari "charassein" yang bermakna membuat tajam.²⁶ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya, serta mencerminkan watak seseorang.²⁷

Menurut Zubaedi, karakter dapat diartikan sebagai panduan yang menggambarkan sifat-sifat manusia yang tetap, sehingga menjadi ciri khas yang membedakan seseorang dari orang lain.²⁸

Karakter merujuk pada pribadi individu yang berpikir dan bertindak, yang menjadi ciri khas dalam kehidupan dan kerjasama, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang memiliki karakter baik adalah seseorang yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan segala akibat dari keputusan yang diambil. Peningkatan pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional

²⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:PT Reamaja Rosda Karya, 2012), hlm.11,

²⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), cet. III, h. 254. 4

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h.9

adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak yang mulia.²⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "karakter" diartikan sebagai sifat-sifat dan watak seseorang yang berakhlak dan berbudi pekerti, yang membedakan individu satu dengan lainnya. Karakter juga bisa dipahami sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merujuk pada ciri, karakteristik, atau sifat khas yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, karakter terbentuk dari pengaruh lingkungan sekitar, seperti sekolah, keluarga, masyarakat, serta faktor bawaan sejak lahir.³⁰

Pusat Kurikulum Nasional mendefinisikan bahwa karakter sebagai sifat, akhlak dan watak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Menurut Ki Hajar Dewantara karakter sama dengan watak. Karakter dan watak yaitu perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan yang di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak, perilaku arau ciri khas yang melekat dari masing-

²⁹ Tajuddin Noor, ‘Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003)’, *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2.01 (2018), pp. 123–44.

³⁰ Muhammad Mufid, ‘Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri’, *Theses Iain Kediri*, 1.2 (2022), pp. 5–24.

masing individu, yang membedakan dari yang lain.³¹ Nilai-nilai dan ruang lingkup karakter yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Nasional bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan nasional yang terbagi menjadi 18 karakter yaitu meliputi:

- a. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama bagi setiap yang dianutnya, bertoleransi dan rukun terhadap pemeluk agama lain.
- b. Jujur: perilaku yang bersifat pada dasar dan Upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan.
- c. Toleransi: sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran, kepercayaan, adat, suku, Bahasa, ras, pendapat dan hal lain yang berbeda pada dirinya secara sadar dan terbuka.
- d. Disiplin: suatu sikap dengan Tindakan yang ditunjukkan dengan perilaku yang tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang dilaluinya.
- e. Kerja keras: kegiatan dan perilaku yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan tekun tanpa mengenal lelah dan menyerah hingga mencapai target yang sudah ditentukan.

³¹ N Putri, ‘Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts. Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus’, *Frontiers in Neuroscience*, 14.1 (2021), pp. 1–13. h,8-9

- f. Kreatif: perilaku ini merupakan sikap yang menerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, selalu menemukan cara-cara yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.
- h. Demokratis: sikap dan perilaku yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu: Cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan penasaran dan kaingin tahuhan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
- j. Semangat kebangsaan: Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan Bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi, individu, atau golongan.
- k. Cinta tanah air: Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dll.
- l. Menghargai Prestasi: Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain, serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.
- m. Komunikatif/bersahabat: Sikap dan perilaku terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun, sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.

- n. Cinta damai: Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca: Kebiasaan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, koran, dll.
- p. Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial: Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, social, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Maka penelitian ini yang akan memfokuskan pada nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan yaitu karakter religius.³²

2. Pengertian Religius

Makna religius berasal dari kata "religion" yang berarti taat pada agama, sehingga religius merujuk pada nilai karakter seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan. Karakter religius mencerminkan bahwa pikiran, perilaku, ucapan, dan tindakan seseorang selalu berusaha untuk berlandaskan pada nilai-

³² Putri, N, 'Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts. Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus', Frontiers in Neuroscience, 14.1 (2021), h. 9–11

nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianut.³³ Religius merupakan sikap teguh dalam memeluk dan melaksanakan ajaran agama, serta mencerminkan ketaatan seseorang terhadap agama yang dianutnya. Religius juga bisa dianggap sebagai suatu sistem tradisi yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta kaidah yang mengatur hubungan antar manusia dan lingkungan sekitar.³⁴

Religius adalah karakter yang tercermin dalam sikap patuh terhadap ajaran agama, menghormati pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Pertama, kepatuhan dalam melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Kedua, toleransi terhadap ibadah agama lain yang sedang dilaksanakan. Ketiga, hidup damai dengan pemeluk agama lain, yang bisa terlihat dari sikap terbuka dalam bergaul dan saling membantu meskipun berbeda agama. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa religius adalah karakter yang mencakup sikap, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang senantiasa berusaha untuk membiasakan dan mengamalkan nilai-nilai kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjalankan norma-norma sesuai ajaran agama.

³³ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1.

³⁴ Mufid, Muhammad, ‘Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri’, Theses Iain Kediri, 1.2 (2022), h. 2.

3. Pengertian karakter Religius

Karakter religius merupakan sifat yang ada pada diri seseorang atau benda yang mencerminkan identitas, ciri khas, kepatuhan, atau pesan keislaman. Karakter yang dimiliki seseorang akan memengaruhi orang-orang di sekitarnya untuk turut berperilaku Islami. Karakter tersebut tercermin dalam cara berpikir dan bertindak yang senantiasa dipandu oleh nilai-nilai Islam. Dari segi perilaku, seseorang dengan karakter Islami akan selalu menunjukkan keteguhan dalam keyakinannya, kepatuhan dalam beribadah, serta menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia dan alam sekitar.³⁵

Menurut Amirulloh Syarbini, karakter religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan serta ketiaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan kemampuan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda dengan moralitas tinggi dan nilai-nilai kebangsaan yang kokoh. Salah satu pendekatan efektif untuk memperkuat pendidikan karakter adalah melalui *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5). Program P5 menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk

³⁵ Atika Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 22

membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar negara Indonesia.³⁶

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dengan menitikberatkan pada pembentukan karakter. Profil Pelajar Pancasila mencerminkan gambaran pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan pemahaman tentang karakter religius tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sifat yang tercermin dalam diri seseorang melalui sikap, pemikiran, perkataan, dan tindakan yang senantiasa berlandaskan pada nilai-nilai agama. Pembentukan karakter religius sebaiknya dimulai dari hal-hal kecil, dimulai dari individu itu sendiri, kemudian dilanjutkan dengan penanaman di lingkungan keluarga dan masyarakat secara lebih luas.

³⁶ Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo, ‘Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, Jurnal Basicedu, 6.5 (2022), h. 7845

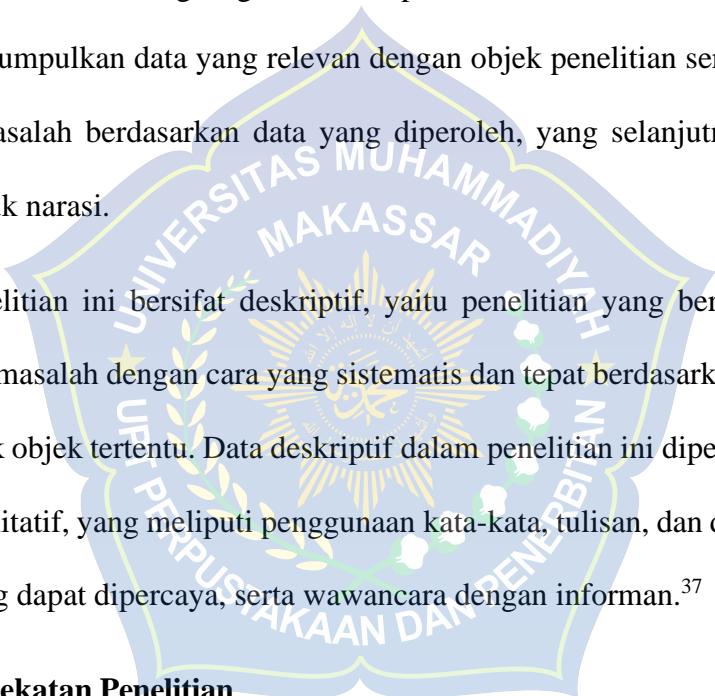
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, di mana penulis melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan objek penelitian serta menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi.



Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengamati masalah dengan cara yang sistematis dan tepat berdasarkan fakta serta karakteristik objek tertentu. Data deskriptif dalam penelitian ini diperoleh melalui metode kualitatif, yang meliputi penggunaan kata-kata, tulisan, dan dokumen dari sumber yang dapat dipercaya, serta wawancara dengan informan.³⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan karena beberapa alasan: Pertama, ketika berhadapan dengan realitas, pendekatan kualitatif lebih mudah untuk di sesuaikan. Kedua, strategi ini lebih siap untuk beradaptasi dengan

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3.

perubahan pola nilai dan sifat interaksi antara peneliti dan responden.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penulis sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di UPT SPF SD Negeri Maradekaya I Makassar, pada tanggal 29 oktober 2024.

2. Obyek Penelitian

Penulis memilih lokasi ini karena melihat peserta didik menggambarkan bahwasanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentang religius itu memiliki dampak terhadap karakter siswa

C. Fokus dan Deskripsi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti dari pengalaman yang didapatkan melalui studi literatur ilmiah atau pengalaman langsung peneliti. Adapun fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter Religius
- b. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pelaksanaanya dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa

2. Deskripsi Penelitian

a. Peran Guru PAI

Peran guru PAI yang dimaksud adalah peran aktifitas pembelajarannya pada p5 dalam meningkatkan karakter religius siswa di sekolah tersebut dapat diketahui bahwa bentuk pembelajarannya dan pengaplikasiannya, sehingga pembelajaran PAI pada siswa dapat memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Dalam proses pendidikan peran Keterlibatan aktif guru sangat penting dalam pendidikan karena memengaruhi proses belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku islami di sekolah, yang dapat menjadi budaya di lingkungan sekolah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

b. Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran agama islam

P5 adalah merujuk pada kegiatan kurikuler dengan pendekatan berbasis proyek yang bertujuan mendukung pencapaian kompetensi serta pembentukan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Program ini terbukti efektif dalam mengembangkan karakter religius pada peserta didik.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian, data merujuk pada objek atau sumber yang memberikan informasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, melalui metode seperti pengisian kuesioner, survei, wawancara, atau observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik.³⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang sudah tersedia dan telah disusun dalam bentuk tertentu, atau berupa dokumen tertulis yang bersumber dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen-dokumen yang mendukung temuan penelitian dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan memverifikasi data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang dipilih.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta). h.93

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrument ini menggunakan :

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah proses pemeriksaan dokumen yang bertujuan memberikan informasi yang tepat dan akurat. Untuk itu, diperlukan panduan yang dapat mengarahkan pemeriksa pada aspek-aspek yang harus dilakukan secara sistematis.³⁹

2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan responden. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen, seperti foto kegiatan dan transkrip wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang tepat harus dipilih agar mendapatkan data yang relevan untuk penelitian ini. Di sini, penulis menggunakan metode berikut.

³⁹ Sedermayanti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju,2011).h. 92

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Pengamatan ini fokus pada satu objek dengan memanfaatkan panca indera. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini karena ada data atau informasi yang hanya dapat diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian.⁴⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan. Oleh karena itu, wawancara pada dasarnya merupakan upaya untuk menggali informasi lebih mendalam dari sumber yang relevan, seperti pendapat, kesan, pengalaman, dan pemikiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa atau kejadian yang telah terjadi, yang biasanya berbentuk gambar, tulisan, atau karya seseorang. Dengan demikian, dokumentasi merujuk pada catatan tertulis dari berbagai kegiatan, di mana melalui dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan di sekolah.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data adalah serangkaian metode pengumpulan data yang disusun secara teratur untuk membantu peneliti dalam menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan analisis kualitatif untuk

⁴⁰ Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).

menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Proses analisis data ini mencakup tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono,⁴¹ reduksi data adalah proses penyederhanaan data dengan cara memilih, merangkum, dan mengubah data mentah yang telah diperoleh dan diolah sebelumnya. Data yang telah diolah ini diseleksi secara ketat untuk menghasilkan gambaran yang lebih jelas dalam bentuk ringkasan. Selain itu, data tersebut juga dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas sesuai dengan kebutuhan analisis.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menampilkan data secara representatif, baik dalam bentuk narasi, tabel, grafik, maupun bagan. Tujuannya adalah agar informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan lebih sederhana untuk diakses.⁴²

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menyusun data menjadi deskripsi tertulis yang jelas dan rinci berdasarkan pertanyaan-pertanyaan utama yang

⁴¹ Salmaa, ‘Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah, Dan Contohnya’, Deepublish, 2022 <<https://penerbitdeepublish.com>>.

⁴² B A B Iv, A Deskripsi Obyek Penelitian, and Kasus Narkoba, ‘Penyajian Dan Analisis Data’, 2010, pp. 67–96. h. 2-3

mendasari penelitian. Proses ini melibatkan pengidentifikasi informasi penting dari data yang telah dikumpulkan.⁴³



⁴³ Salsabila Miftah Rezkia & Annissa Widya Davita, ‘*Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*’, Dqlab, 2020 <<https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama sekolah : UPT SPF SD NEGERI MARADEKAYA I

Nomor Induk Sekolah : 40307199

Alamat Sekolah : Jl. Veteran Utara Irl.43 No 11, kota makassar

Kecamatan/Kabupaten : Kec. Makassar/ Makassar

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kode Pos : 90141

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : B

Tahun Berdiri : 1957

No. Telp : 0895419178857

2. Visi dan Misi SD Negeri Maradekaya I

Visi

Membentuk siswa yang berilmu pengetahuan dan terampil berprestasi berlandaskan iman dan taqwa serta peduli lingkungan.

Misi

1. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru tentang lingkungan hidup.
2. Mengembangkan kurikulum sekolah yang berbasis lingkungan hidup.

3. Membentuk siswa yang beriman bertaqwa dan berbudi luhur serta peduli lingkungan hidup.
4. Mengembangkan kualitas belajar dari potensi serta bakat siswa.
5. Menciptakan menciptakan Susana belajar PAIKEM.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang dan asri.
7. Mewujudkan kelestarian lingkungan sebagai Upaya mendukung program Makassar tidak rantasa'.

3. Data Guru PAI SD Negeri Maradekaya I

Nama : Husnul Khatimah, S.Pd

Nip : 198103172024212005

Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 17 Maret 1981

4. Struktur Organisasi Sekolah SD NEGERI Maradekaya I



B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Pelaksanaan (P5) dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Upt Spf SD NEGERI Maradekaya I

Untuk meningkatkan karakter religius yang berbasis P5 di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam memiliki kebijakan dan langkah-langkah tertentu dalam penerapan karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan P5 dan dampaknya terhadap karakter religius siswa di UPT SPF SD NEGERI Maradekaya I. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa. Hasil wawancara menunjukkan beberapa temuan penting terkait peran tersebut.

Peneliti bertanya kepada ibu Husnul selaku guru mata Pelajaran agama islam tentang bagaimana bentuk peran beliau pada pelaksanaan P5 di sekolah:

1. Menjadi Teladan (Uswatun Hasanah)

Hasil wawancara dengan guru Pai dengan pribadi Uswatun Hasanah di sekolah SD Negeri Maradekaya 1:

Secara etimologis kan uswah yang berarti teladan atau contoh, dan hasanah beraarti baik. Jadi dalam hal ini merupakan pendekatan saya untuk baaimana memberikan contoh uswatun hasanah kepada siswa-siswa untuk melihat keteladan langsung dan tidak lang langsung.⁴⁴

⁴⁴ Husnul Khatimah, guru Pendidikan agama islam SD Negeri Maradekaya I " wawancara" Senin 4 November 2024

Adapun pernyataan dari ibu Hj. Muliati selaku kepala sekolah SD Negeri Maradekaya 1 yaitu:

Tentu P1 merupakan bentuk yang baik terhadap tingkat ketaqwaan siswa kepada sang khalik, dimana perilaku uswatan hasanah guru-guru memberikan contoh baik secara langsung kepada peserta didik yang ingin mencohnya, ada beberapa siswa yang mengambil contoh dan ada beberapa tidak melakukannya, ini kembali kepada kita sebagai guru bagaimana yang tidak mengambil contoh tersebut dapat berdampak kepada mereka.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disebutkan di atas , dapat disimpulkan bahwa P1 menyoroti peran guru PAI sebagai sebuah usulan (uswatan hasanah) yang baik dalam meningkatkan tingkat ketaatan siswa kepada Allah SWT . Dilakukan melalui contoh - contoh perilaku yang baik oleh guru, baik secara langsung maupun tidak langsung , merupakan taktik kunci dalam pembentukan karakter dan pendidikan siswa .

kepala sekolah menegaskan bahwa kata - kata guru memiliki dampak pada siswa . Sementara sebagian siswa mampu belajar dari guru mereka , sebagian lainnya tidak . Perbedaan respons tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan faktor penting , tetapi hasilnya sangat bergantung pada konsistensi guru dalam memberikan contoh dan mendorong siswa yang belum mendapatkan dampak positif .

Dengan demikian, P1 menunjukkan bahwa peran guru PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga sebagai teladan yang secara

⁴⁵ Hj.Muliati, kepala sekolah SD Negeri Maradekaya I Makassar “wawancara” Jum’at 8 November 2024

konsisten membentuk sikap, perilaku, dan ketakwaan siswa melalui uswatun hasanah.

Hal ini didukung oleh pendapat Aisyah Ma'awiyah yang menyatakan bahwa Uswatun Hasanah (teladan yang baik) adalah metode yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan karakter siswa, terutama pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Siswa cenderung mengikuti contoh dari guru atau pendidiknya, baik secara psikologis maupun dalam perilaku sehari-hari..⁴⁶

2. Membimbing dan Membiasakan Ibadah Dhuha

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sejak usia dini, termasuk dalam membiasakan ibadah shalat. Selain peran orang tua di rumah, guru juga bertanggung jawab dalam mengajarkan pentingnya shalat kepada anak. Meskipun ibadah shalat belum diwajibkan pada usia dini, anak sudah mulai dikenalkan dan diwajibkan melaksanakannya sejak usia tujuh tahun. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan agar anak terbiasa, memahami tata cara, serta mengenal bacaan dalam shalat dengan baik berikut hasil wawancara guru pendidikan agama islam tentang membimbing dan membiasakan shalat :

Membiasakan shalat sejak dini merupakan salah satu aspek dalam profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa, sholat sejak usia siswa seperti ini membantu siswa dalam memahami nilai-nilai ketakwaan menanamkan sikap taat dalam menjalankan ajaran agama.⁴⁷

⁴⁶ Aisyah Ma'awiyahh, *Metode Uswah Hasanah Dalam Pembentuk Karakter Usia MI/SD*, 'Id ar Rāhī, 1 (2017), . h.49

⁴⁷ Husnul Khatimah, guru Pendidikan agama islam SD Negeri Maradekaya I " wawancara" Senin 4 November 2024

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VI SD Negeri Maradekaya I tentang peran guru PAI dalam membimbing dan membiasakan sholat.

Ketika ibu agama masuk dan sebelum pembelajaran dimulai, ibu agama selalu kasih penyampaian kalau kita ingin sukses ingin menggapai cita-cita mulailah perbaiki akhlak karena kalau kamu tidak punya akhlak maka ilmu pun akan berdampak di kehidupan kamu.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, dapat dipahami bahwa guru tersebut mampu membantu siswa memahami makna religius. Dengan cara penyampaian yang menyentuh, beliau berhasil mengembangkan akhlak peserta didik yang menyentuh hati mereka, sehingga siswa dapat menerapkan pemahaman tersebut dalam pikiran dan perilaku yang positif.

Hal ini di dukung oleh pendapat Reksa Adya Pribadi dkk yg menyatakan bahwa guru pendidikan agama islam merupakan motivator dan inspirator yang menginspirasi hal-hal positif pada peserta didiknya. Dengan demikian kegiatan P5 yang telah dirancang dan di implementasikan mampu meningkatkan nilai karakter peserta didik.⁴⁹

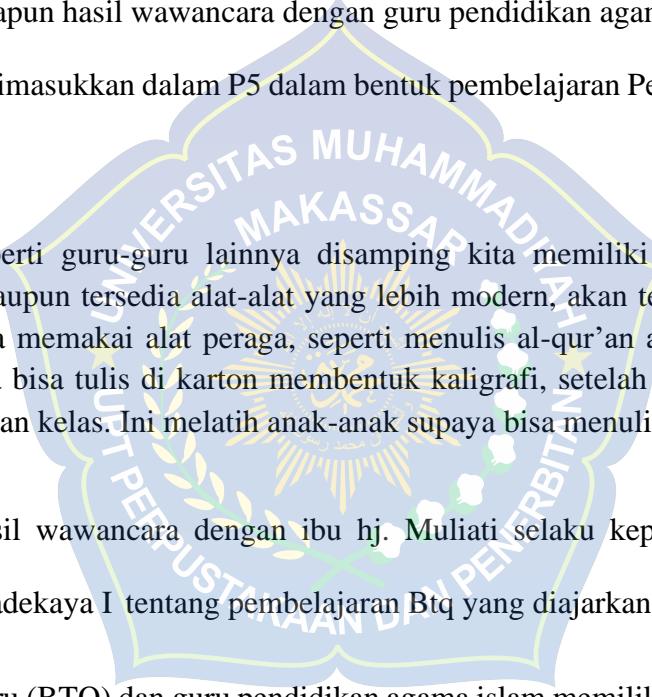
3. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

⁴⁸ Murid kelas VI "wawancara" Senin 18 November 2024

⁴⁹Reksa Adya, Nursyifa Fadilla Adieza Putri, and Tasya Putri Ramadhanti, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa (JIKMA), 1.3 (2023), h. 67

BTQ adalah singkatan dari Baca Tulis Qur'an , yang merupakan program pendidikan untuk mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, serta mempersiapkan mereka menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an.

Adapun hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam tentang BTQ yang dimasukkan dalam P5 dalam bentuk pembelajaran Pendidikan agama islam.



Seperti guru-guru lainnya disamping kita memiliki buku panduan, kalaupun tersedia alat-alat yang lebih modern, akan tetapi saya hanya bisa memakai alat peraga, seperti menulis al-qur'an alat peraga yang kita bisa tulis di karton membentuk kaligrafi, setelah itu di pasang di depan kelas. Ini melatih anak-anak supaya bisa menulis bahasa arab.⁵⁰

Hasil wawancara dengan ibu hj. Muliati selaku kepala sekolah SD Negeri Maradekaya I tentang pembelajaran Btq yang diajarkan oleh guru Pai

Guru (BTQ) dan guru pendidikan agama islam memiliki peran berbeda, akan tetapi kami tidak memiliki guru (BTQ) sehingga guru pendidikan agama islam yang mengintegrasikan pembelajaran BTQ ke dalam pembelajaran P5. Dengan melalui itu guru Pendidikan agama islam bertanggung jawab untuk memastikan peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.⁵¹

Adapun siswa kelas IV menanggapi BTQ pada mata pelajaran ini

⁵⁰ Husnul Khatimah, guru Pendidikan agama islam SD Negeri Maradekaya I "wawancara" Senin 4 November 2024

⁵¹ Hj.Muliati, kepala sekolah SD Negeri Maradekaya I Makassar "wawancara" Jum'at 8 November 2024

Iye kak, BTQ selalu ibu agama ajarkan setelah mata pelajaran agama, tapi biasa teman-teman kelas na ketawaiki kalau tidak pintarki bacai.⁵²

BTQ adalah salah satu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat karakter religius peserta didik dengan memasukkan BTQ ke dalam pembelajaran P5. Melalui hal ini, peserta didik dapat dengan mudah mengenal huruf, memahami makna, serta menyimpulkan arti dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang mereka pelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Agung Kurniawan yang menyebutkan bahwa "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) memiliki berbagai manfaat, seperti penambahan pengetahuan mengenai Al-Qur'an dan cara-cara membaca Al-Qur'an yang beragam, yang pada akhirnya membawa perubahan positif dalam cara membaca Al-Qur'an yang lebih baik dan benar." Dengan pendekatan yang tepat, integrasi ini dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa dalam perspektif Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, penulis dapat memahami bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan P5 meliputi tiga hal utama. Pertama, guru mengadakan ibadah sholat dhuha berjamaah sebagai kegiatan rutin yang juga berfungsi sebagai pembelajaran, termasuk penyampaian pengetahuan dan evaluasi. Kedua, guru menanamkan nilai moral dan akhlak mulia sebagai dasar dalam menuntut ilmu, agar peserta didik dapat menggambarkan karakter baik di lingkungan mereka. Ketiga, guru mengintegrasikan BTQ dalam pembelajaran P5 untuk memastikan peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi Al-Qur'an. Peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, baik sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan pembimbing.

⁵² Murid kelas IV "wawancara" senin 18 November 2024

C. Dampak dari Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Pelaksanaan P5 dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa

Dampak dari peran guru pendidikan agama islam terhadap peserta didiknya memiliki dampak yang baik dalam membentuk karakter religius siswa, melalui pembelajaran yang efektif, guru pendidikan agama islam tidak hanya mentranfer pengetahuan agama tetapi juga meningkatkan keimanan siswa, membentuk karakter yang berakhhlakul karimah, meningkatkan ketenangan dan kesabaran siswa, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan integrasi Dan kejujuran siswa. Harapan kepada guru terhadap peserta didiknya tak luput dari materi dan pengajaran di sekolah sehingga di kemudian hari peserta didik mengaplikasikan pengetahuan mereka dan perilaku baik mereka. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada dampak dari peran guru Pendidikan islam pada pelaksanaan P5 dalam meningkatkan karakter siswa adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan siswa

Keimanan siswa adalah merujuk pada proses membangun, memperkuat, dan mempraktikkan nilai-nilai spiritual, moral, dan religius dalam kehidupan peserta didik melalui pembelajaran dan pengalaman sehari-hari. Keimanan ini menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik dan berperan penting dalam mengarahkan perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama dan moral universal. Berikut pernyataan dari guru Pendidikan agama islam terkait meningkatkan keimanan siswa.

Alhamdulillah keimanan siswa adalah bentuk kesyukuran kami sebagai gurunya terhadap proses yang dilalui dalam pembentukan

karakter spiritual dan moral sehingga kita yang melihat awalnya kurang baik, nakal, menjadi anak yang teladan dan baik.

Dapat dipahami dari hasil wawancara dan dokumentasi, bahwa keimanan peserta didik merupakan fondasi penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter spiritual yang kuat. Dengan keimanan peserta didik yang insya allah kokoh, mereka dapat hidup dengan integritas dan tanggung jawab sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan mereka.

2. Membentuk karakter berakhhlakul karimah

Akhhlakul karimah merujuk pada akhlak terpuji yang mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW sebagai uswatan hasanah (teladan terbaik). Akhlakul karimah menjadi inti dari pembentukan pribadi yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Berikut hasil wawancara ibu hj. Muliati selaku kepala sekolah SD Negeri Maradekaya 1

Ketika saya amati anak-anak kita disekolah ini tentu ada beberapa siswa yang memiliki karakter berakhhlakul karimah dan ada juga anak siswa memiliki pribadi berbanding balik dengan akhlakul karimah, jadi tidak semua peserta didik dapat mengambil pemahaman yang sama dengan temannya terhadap apa yang diajarkan oleh gurunya. Akan tetapi kita juga sebagai pendidik mereka mempunyai harapan besar untuk semua siswa kita dapat mempunyai karakter berakhhlakul karimah.

Adapun tambahan dari ibu husnul selaku guru pendidikan agama islam tentang akhlakul karimah yang dimiliki peserta didik

Tentu yang nampak dari peserta didik adalah perilakunya, akhlaknya, walaupun saya datang ke sekolah dan bertemu siswa di koridor sekolah siswa biasanya salim, ingin membantu ketika ada bawaan saya yang berat, saling menegur, itu salah satu mungkin dampak yang terlihat dari peserta didik karena memiliki karakter religius.

Dapat dipahami dari hasil wawancara dan dokumentasi, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa memiliki karakter religius akan memunculkan karakter-karakter yang mulia seperti akhlakul karimah yang dimana siswa tidak hanya mempelajari arti kata religius akan tetapi peserta didik menampakkan perilaku dari arti kata religius tersebut sehingga bisa dikatakan ada dampak dari peran guru Pendidikan agama islam pada pelaksanaan P5 di sekolah SD Negeri Maradekaya 1.

Hal ini di dukung pendapat oleh Latifah & Mariati, yang menyatakan bahwa dalam pribadi Rasulullah, tersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya, karena sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia sempurna adalah yang memiliki akhlak al-akarimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.⁵³

3. Meningkatkan ketenangan dan kesabaran siswa

⁵³ Latifah, L., & Mariati, N. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin. *In Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi (Vol. 2, Issue 1.)*.h. 18 Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6327>

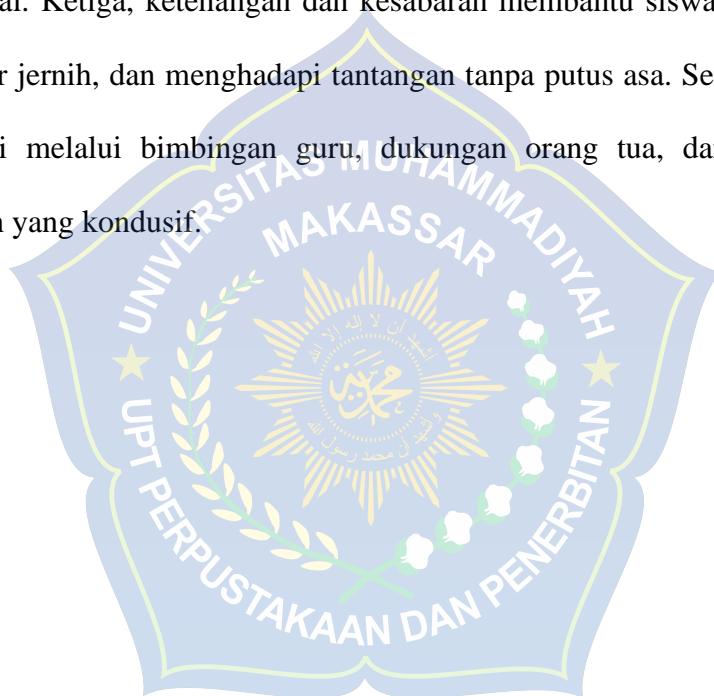
Kesabaran dan ketenangan adalah kemampuan untuk menahan diri, tetap tenang, dan terus berusaha menghadapi tantangan, hambatan, atau proses pembelajaran yang memerlukan waktu dan usaha. Ketenangan dan kesabaran ini menciptakan suasana yang mendukung fokus, kreativitas, serta penerimaan materi pelajaran secara optimal karena dengan ketenangan dan kesabaran menjadi elemen penting baik bagi pendidik maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan bermakna. Berikut ungkapan wawancara ibu husnul selaku guru mata Pelajaran Pendidikan agama islam.

Sekarang ini yang saya perhatikan tingkat ketenangan dan kesabaran peserta didik ketika dalam kelas sudah cukup kondusif yang biasanya dulu selalu suka ribut walapun masih ada gurunya didalam kelas, tapi terkadang siswa masih suka jal ganggu temannya yang masih belajar, dan siswa yang berperilaku tersebut bisa di hitung jari, jadi tidak semua siswa berperilaku hal tersebut.

Dapat dipahami dari observasi dan wawancara penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ketenangan dan kesabaran peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah memberikan dampak positif. Kesabaran dan ketenangan dalam pendidikan berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi perkembangan individu, dan membantu semua pihak terlibat untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan P5 di SD Negeri Maradekaya 1 berdampak positif dalam meningkatkan karakter religius siswa. Pertama,

meningkatkan keimanan siswa adalah kunci untuk membentuk karakter yang kuat, moral yang baik, dan sikap yang bertanggung jawab. Keimanan menjadi dasar bagi siswa untuk menghadapi tantangan hidup dengan bijak. Kedua, pembentukan karakter Akhlakul Karimah di sekolah penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan bermakna, dimana siswa tidak hanya sukses akademik tetapi juga tumbuh menjadi individu yang bermoral. Ketiga, ketenangan dan kesabaran membantu siswa untuk fokus, berpikir jernih, dan menghadapi tantangan tanpa putus asa. Semua ini dapat tercapai melalui bimbingan guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif.



BAB V

PENTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertujuan meningkatkan karakter religius siswa di UPT SPF SD Negeri Maradekaya

1. Melalui pendekatan yang terstruktur dan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang mendalam, guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh positif terhadap penguatan aspek keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia siswa.

Melalui kegiatan seperti salat dhuha berjamaah, pemahaman akhlakul karimah, dan pembelajaran BTQ, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan nilai agama tetapi juga membiasakan siswa untuk meningkatkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini melahirkan generasi yang cerdas secara akademik, beriman kuat, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual tinggi, yang turut memberi dampak positif pada keluarga dan masyarakat.

Dampak dari Kegiatan seperti salat dhuha berjamaah dan pembelajaran BTQ membantu siswa mendekatkan diri pada nilai-nilai spiritual, memperkuat keimanan, dan memotivasi mereka untuk konsisten beribadah. Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang mendukung pelaksanaan P5 serta mendorong perilaku

positif siswa di sekolah dan kehidupan sehari-hari, termasuk meningkatkan ketenangan dan kesabaran.

B. Saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1 terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan P5 untuk meningkatkan karakter religius siswa, penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai bentuk harapan berikut ini:

1. Kepada kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan maksimal kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjalankan kegiatan P5, terutama melalui penyediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang ibadah yang nyaman dan bahan ajar keagamaan yang sesuai, untuk memastikan keberhasilan program tersebut.

2. Kepada guru pendidikan agama islam

Jalin kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik dan libatkan mereka dalam memperkuat nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah, sehingga karakter religius siswa tidak hanya terbentuk di lingkungan sekolah, tetapi juga tercermin dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

3. Peneliti selanjutnya

Lakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan P5, seperti dukungan dari lingkungan keluarga,

pergaulan dengan teman sebaya, serta peran dan pengaruh kedua orang tua di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nimim, ‘Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5.1 (2022), p. 54, doi:10.32529/al-ilmi.v5i1.1680
- Amalina, Azkia, ‘Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.6 (2023), pp. 2794–2802
- Annissa Widya Davita&, Salsabila Miftah Rezkia, ‘Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif’, *Dqlab*, 2020 <<https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>> [accessed 28 September 2024]
- Fadhilah, Hajriatul, Abdul Haling, Farida Febriati, Kata Kunci, Kurikulum Merdeka Belajar, and Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ‘Gambaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Menengah Pertama Overview of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile in the Implementation of the Independent Learning Curriculum’, *Pinisi Journal Of Education*, 3.6 (2023), pp. 96–101
- Haniyyah, Z, ‘Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang’, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), pp. 75–86
- Hasanah, Nurul, and Triono Ali Mustofa, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Smk Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8.1 (2023), pp. 4810–15
- Hidayat, Fahmi, Cindy Marisa, and Hilda Hilaliyah, ‘Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Sastra Anak’, *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 2023, pp. 18–28, doi:10.30998/kibar.27-10-2022.6294
- Humairoh, Mutia Salwa, and Muhammad Rapono, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Hard Skill Siswa Di Smk Swasta Teladan Medan’, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14.2 (2024), pp. 65–82
- Iv, B A B, A Deskripsi Obyek Penelitian, and Kasus Narkoba, ‘Penyajian Dan Analisis Data’, 2010, pp. 67–96
- Karakter, Pembentuk, Usia Mi, and Iain Lhokseumawe, ‘Id ā r ā H’, 1 (2017), pp. 48–63
- Kemendikbud Ristek, ‘Profil Pelajar Pancasila’, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, pp. 1–108

- Kemendikbudristek, ‘Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka’, *Kemendikbudristek*, 2022, pp. 1–37
- Majid, Jursan, Rustan Efendi, and Buhaerah, ‘Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam’, *DIALEKTIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), pp. 1–9
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, ‘Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran’, 2022, p. 112
- Mufid, Muhammad, ‘Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri’, *Theses Iain Kediri*, 1.2 (2022), pp. 5–24
- Noor, Tajuddin, ‘Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003)’, *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2.01 (2018), pp. 123–44
- Peserta, Akhlak, and Didik Autis, ‘No Title’, 3 (2020), pp. 75–89
- Pribadi, Reksa Adya, Nursyifa Fadilla Adieza Putri, and Tasya Putri Ramadhanti, ‘Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa (JIKMA)*, 1.3 (2023), pp. 54–68
- Putri, N, ‘Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts. Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus’, *Frontiers in Neuroscience*, 14.1 (2021), pp. 1–13
- Rika Widianita, Dkk, ‘No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title’, *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), pp. 1–19
- Salmaa, ‘Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah, Dan Contohnya’, *Deepublish*, 2022 <<https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data-adalah/>> [accessed 28 September 2024]
- Sulastri, Sulastri, Syahril Syahril, Nelfia Adi, and Ermita Ermita, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar’, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.3 (2022), p. 583, doi:10.29210/30032075000
- Salmaa, ‘*Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah, Dan Contohnya*’, *Deepublish*, 2022 <<https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data-adalah/>>
- Iv, B A B, A *Deskripsi Obyek Penelitian, and Kasus Narkoba*, ‘Penyajian Dan Analisis Data’, 2010, h. 67–96
- Annissa Widya Davita&, Salsabila Miftah Rezkia, ‘Langkah-Langkah

- Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif’, *Dqlab*, 2020 <<https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>>.
- Putri, N, ‘Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts. Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus’, *Frontiers in Neuroscience*, 14.1 (2021), h. 8-11
- Sugiyono, ‘Metode Penelitian’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), pp. 1689–99, h. 37
- Latifah, L., & Mariati, N. (2022). Manejemen Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* (Vol. 2, Issue 1, h. 18). *Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin*.
- Syamsul Kurniawan. Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah,Perguruan Tinggi & Masyarakat (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 134.
- Abdul Majid 7 Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung:PT Reamaja Rosda Karya, 2012), h.11
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), cet. III, h. 254. 4
- Lia Utari and others, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis JOEAI (Journal of Education and Instruction) (2020), h. 78.
- Nursalam dan Suardi, Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar, (Banten: CV. AA Rizky, 2022). h. 17

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dan P5

(Untuk Kepala Sekolah dan guru PAI)

1. Menurut Ibu, bagaimana pengaplikasian Kurikulum Merdeka di sekolah ini dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan karakter religius peserta didik?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam menanamkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa?
3. Nilai-nilai karakter Pancasila apa saja (seperti religius, gotong royong, mandiri, dan berakhlak mulia) yang diharapkan dapat ditingkatkan melalui P5 oleh guru Pendidikan Agama Islam?

Pertanyaan tentang Metode Pengajaran

(Untuk Guru Pendidikan Agama Islam)

1. Metode pengajaran apa yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mendukung pelaksanaan P5 dalam membentuk karakter religius dan berlandaskan nilai Pancasila?
2. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, ke dalam proyek P5 yang dilakukan oleh siswa?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan P5 untuk meningkatkan karakter religius peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?

Pertanyaan tentang Interaksi dengan Siswa

(untuk peserta didik kelas,4,5 dan 6)

1. Nilai-nilai Pancasila apa saja yang kamu pelajari dari guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?
2. Bagaimana pendapatmu tentang cara guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai agama dan Pancasila dalam membentuk sikap dan perilaku siswa?
3. Bisakah kamu menceritakan contoh kegiatan dalam pelajaran PAI atau proyek P5 yang membantumu memahami dan menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana perasaanmu terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbingmu menjadi pelajar yang beriman, berakhlak mulia, dan sesuai dengan nilai Pancasila?

Lampiran 2

LAMPIRAN

A. GAMBAR DOKUMENTASI

	
PENYERAHAN SURAT PENELITIAN	WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH (Hj. Muliati, S.Pd.,M.Pd)
	
WAWANCARA DENGAN GURU PAI (Hj. Husnul Khatimah, S.Pd.,Gr)	



**WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 6
(Muhammad)**



**WAWANCARA DENGAN KETUA KELAS 5
(Erkhan)**



WAWANCARA DENGAN KETUA KELAS 4
(ASYIFA)



Lampiran ke 3

KETERANGAN PENELITIAN

Surat Permohonan Izin Meneliti dari LP3M Universitas Muhammadiyah



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411) 866972 Fax (0411) 865500 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5189/05/C.4-VIII/X/1446/2024

28 October 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

25 Rabiul Akhir 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di –

Makassar

أنت مرحباً بجامعة محمدية ماسار

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2121/FAI/05/A.5-II/X/1446/2024 tanggal 28 Oktober 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR AZIZAH

No. Stambuk : 10519 1110121

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI UPT SPF SD NEGERI MARADEKAYA 1 MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Nopember 2024 s/d 2 Januari 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

أنت مرحباً بجامعة محمدية ماسار

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

Lampiran ke 4

Surat Izin Penelitian dari DPMMPTSP Provinsi



Nomor	: 27454/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5189/5.C.4-VIII/X/1446/2024 tanggal 28 Oktober 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NUR AZIZAH
Nomor Pokok	: 105191110121
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI UPT SPF SD NEGERI MARADEKAYA 1 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 29 Oktober 2024 s/d 01 Januari 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 29 Oktober 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.

Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

Lampiran ke 5
Surat Izin penelitian DPM PTSP wali Kota Makassar'



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmptsp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070/3768/SKP/SB/DPMPTSP/11/2024

DASAR:

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- b. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- c. Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- d. Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendeklegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- e. Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 27454/S.01/PTSP/2024, Tanggal 29 Oktober 2024
- f. Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 3769/SKP/SB/BKBP/XI/2024

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	:	NUR AZIZAH
NIM / Jurusan	:	105191110121 / Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	:	Jl. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar
Lokasi Penelitian	:	Terlampir,
Waktu Penelitian	:	29 Oktober 2024 - 01 Januari 2025
Tujuan	:	Skripsi
Judul Penelitian	:	PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI UPT SPF SD NEGERI MARADEKAYA

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- b. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- c. Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekososbudkesbangpolmks@gmail.com.
- d. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 04 November 2024

Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR**

HELMY BUDIMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

Lampiran ke 6
Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD.NEGERI MARADEKAYA 1**



Alamat : JL. Veteran Utara Lt.43 No.11 Makassar, Kelurahan Maradekaya Kec.Makassar Kode Pos : 90141 Makassar

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 /166/ UPT SPF SDN-MRD.I / XI / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Hj. Muliati, S.Pd., M.Pd
NIP	:	196412311986112 098
Pangkat / Golongan	:	Pembina Utama Muda / IV c
Jabatan	:	Kepala UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	:	NUR AZIZAH
Nim	:	105191110121
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
No. Hp	:	082192479979

Benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi strata satu dengan judul " PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (PS) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI UPT SPF SD NEGERI MARADEKAYA 1" dilaksanakan mulai 29 Oktober – 18 November 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Makassar, 18 November 2024
Kepala UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1



HJ. Muliati, S.Pd., M.Pd
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda /IV c
NIP.19641231 1986112 098

Lampiran ke 7
Surat Keterangan Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:,**

Nama : Nur Azizah

Nim : 105191110121

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	10 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Januari 2025
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursyiah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

Nur Azizah 105191110121 Bab I



Submission date: 25-Jan-2025 01:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2571114679

File name: BAB_I_SKRIPSI_AZIZAH.docx (38.31K)

Word count: 1740

Character count: 11619

Nur Azizah 105191110121 Bab I

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

12%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 adoc.pub
Internet Source



2%

2 aulad.org
Internet Source

2%

3 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source

2%

4 jptam.org
Internet Source

2%

5 Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper

2%

6 digilib.uinkhas.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Nur Azizah 105191110121 Bab



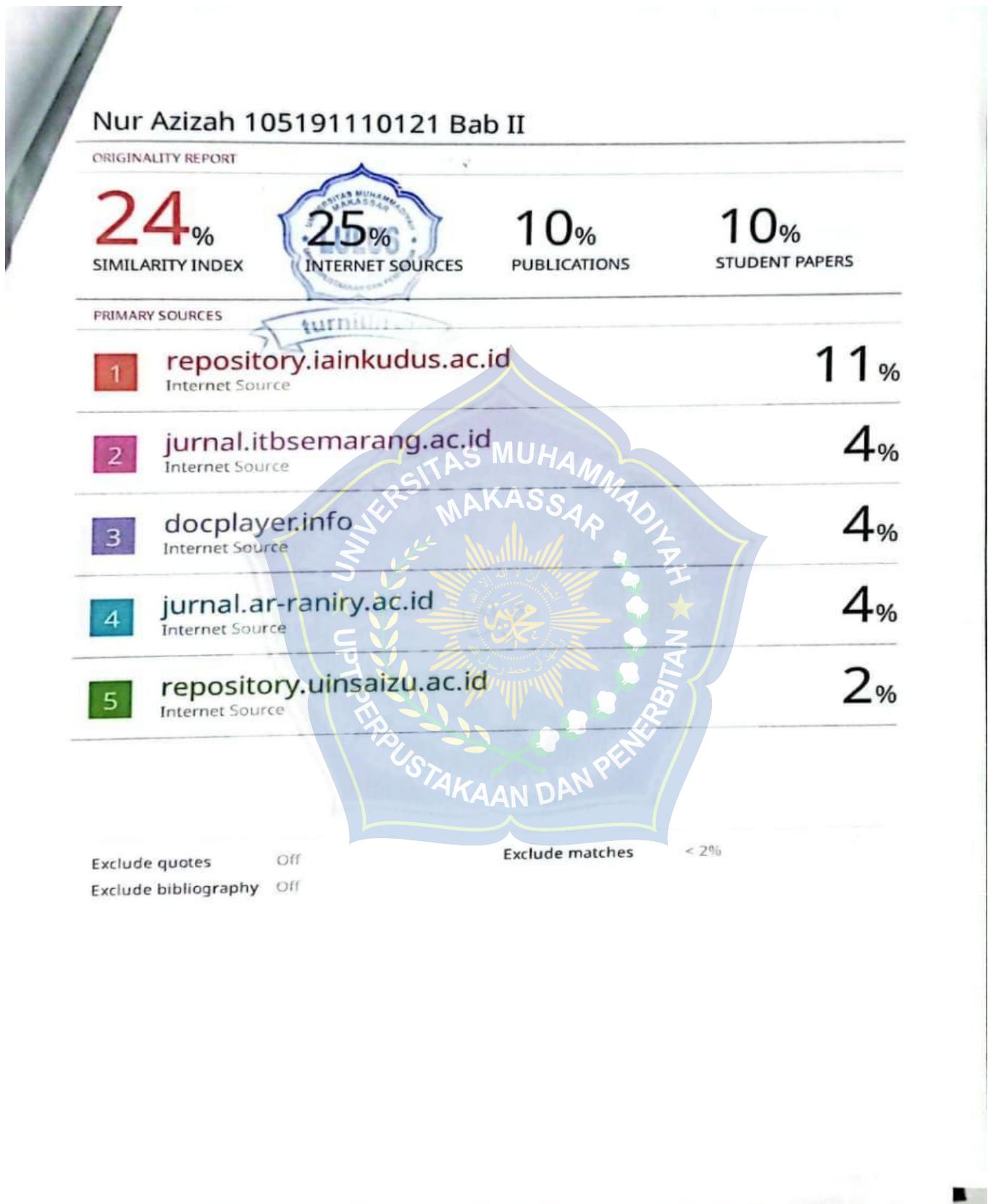
Submission date: 25-Jan-2025 01:13PM (UTC+0700)

Submission ID: 2571114966

File name: BAB_II_SKRIPSI_AZIZAH.docx (66.95K)

Word count: 3764

Character count: 25431



Nur Azizah 105191110121 Bab



Submission date: 27-Jan-2025 12:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2572473957

File name: BAB_III_SKRIPSI_AZIZAH_1.docx (32.39K)

Word count: 992

Character count: 6595



Nur Azizah 105191110121 Bab



Submission date: 25-Jan-2025 01:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 2571115383

File name: BAB_IV_SKRIPSI_AZIZAH.docx (67.3K)

Word count: 2120

Character count: 13268

Nur Azizah 105191110121 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX



2%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnaluniv45sby.ac.id Internet Source	4%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
3	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.itbsemarang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

< 2%

Nur Azizah 105191110121 Bab



Submission date: 27-Jan-2025 12:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2572474746

File name: BAB_V_SKRIPSI_AZIZAH_1.docx (18.47K)

Word count: 366

Character count: 2403



Lampiran ke 8
Surat SYNTHESIS JOURNAL



Letter of Acceptance

Synthesis Journal:
Jurnal Publikasi Ilmiah

Nur Azizah, dkk.

No. Artikel: 02.031/Synthesis Journal/III/2025
Tanggal Diterima: 11 Februari 2025

Kepada Yth.

Sdr. Nur Azizah¹ Abd Rahman² Alamsyah³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259, Gg. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Dengan ini, kami pengelola Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah menyampaikan bahwa naskah artikel dengan judul:

-Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa DI UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1 Makassar”

telah memenuhi kriteria publikasi di Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah dan dapat kami **“terima”** sebagai bahan naskah untuk penerbitan jurnal pada **Vol. 2 No. 3, Desember 2025**.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapan terima kasih.

Makassar, 13 Sya'ban 1446 H

12 Februari 2025 M

Editor In Chief



RIWAYAT HIDUP



Nur Azizah, lahir di Makassar, 24 Agustus 2002. Anak ke Enam dari pasangan Bapak Arifuddin dan Ibu Sulaeha. T. Penulis memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar di UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1 Makassar pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Pesantren Ukhuhwah Muslimin Gowa hingga tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di Tahfidz Al-Fityan Gowa dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun tahun 2021, penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat universitas pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti pendidikan di Prodi Pendidikan Agama Islam, Penulis mengikuti salah satu program Kampus Merdeka yaitu Kampus Mengajar angkatan 7 tahun 2024 serta penulis aktif dalam berbagai kegiatan mengajar di tahfidz Ukhuhwah Muslimin. Berkat rahmat dan ridho Allah SWT. Do'a dan usaha serta dukungan dari orangtua, saudara, keluarga, dan sahabat terkasih. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan menyusun skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pelaksanaan Projek Pengiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di UPT SPF SD Negeri Maradekaya 1 Makassar".